

PERSETUJUAN
ARTIKEL PENELITIAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL
***WORD SQUARE* DI KELAS V SDN 14**
KINALI PASAMAN BARAT

Disusun Oleh:
RUMIYATUN
NPM. 1110013411711

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Wince Hendri, M.Si.

Hendrizal, S.IP., M.Pd.

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL
WORD SQUARE DI KELAS V SDN 14
KINALI PASAMAN BARAT**

OLEH:

**RUMIYATUN
NPM. 1110013411711**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

**INCREASING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN
IPA THROUGH LEARNING MODEL
WORD SQUARE IN CLASS SDN 14
KINALI PASAMAN BARAT**

Rumiyatun¹, Wince Hendri², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: rumiyatunatun@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study is to describe the learning outcome of students in learning science through models in Class V Word Square Elementary School 14 West Pasaman Kinali. This research is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings (including meetings of the cycle for the final exam). The target of this research is the fifth grade students of SDN 14 Kinali West Pasaman totaling 19 people. The research instrument used in this study is the assessment of student learning outcomes and learning activities observation sheet. Based on the research that has been carried out can be seen that the percentage of mastery learning students in the first cycle was 63.2% with an average of 69.7 and learning outcomes completeness percentage of students in the second cycle was 89.5% with an average of 82 learning outcomes, 6. This means that learning science using Word Square models can improve learning outcomes fifth grade students of SDN 14 Kinali Pasaman West.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Word Square*, IPA

A. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi setiap saat mengalami kemajuan. Hal ini harus diikuti dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia di dalamnya. Perkembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tidak dapat lepas dari perkembangan dan kualitas sebuah pendidikan. Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar dalam pembentukan kualitas SDM. Oleh karena itu, untuk menciptakan SDM yang kreatif, inovatif, dan produktif diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas, serta diperlukan perbaikan-perbaikan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu hal yang harus diperbaiki adalah proses belajar mengajar di kelas.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan paling utama dalam pendidikan di sekolah. Dalam proses ini akan terciptanya tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan secara khusus seperti perubahan tingkah laku siswa menuju ke arah yang lebih baik. Dengan demikian siswa memiliki kemampuan dan dapat menghadapi perubahan dan tuntutan zaman, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok.

Proses pembelajaran IPA di sekolah hendaknya menekankan

pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa, agar mampu memahami alam sekitar secara ilmiah. Dengan demikian, pembelajaran IPA di sekolah yang berpusat pada siswa dan menekankan pentingnya belajar aktif berarti mengubah persepsi guru yang selalu memberikan informasi dan menjadi sumber pengetahuan (dalam Rahim, dkk., 2012:242) bagi siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu membimbing siswa belajar dengan alam, dengan tujuan agar siswa dapat berpikir kritis, teliti dan mandiri.

Berdasarkan pengalaman mengajar yang peneliti lakukan di SDN 14 Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih rendah, siswa cenderung pasif, siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru dan tidak mau mengeluarkan pendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan. Dari 19 orang siswa hanya 3 orang siswa (15,7%) yang mau mengajukan pertanyaan, 2 orang siswa (10,3%) yang berani menanggapi pertanyaan guru, dan hanya 4 orang siswa (26,3%) yang berani menjawab pertanyaan, 6 orang siswa (31,6%) hanya duduk diam dan 4 orang siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran. Pada semester I tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh nilai Ulangan Harian (UH) I mata pelajaran IPA lebih rendah

dibanding mata pelajaran lainnya. Ini terlihat dari 19 siswa kelas V SDN 14 Kinali, hanya 9 orang siswa (47,3%) yang mencapai KKM 70 sedangkan 10 orang siswa (52,7%) di bawah KKM.

Rendahnya hasil belajar IPA, disebabkan beberapa hal di antaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, dan pembelajaran yang dilakukan selama ini cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional.

Pembelajaran yang baik hendaknya berpusat pada siswa. Para pakar pendidikan juga mengemukakan bahwa siswa dapat belajar lebih efektif melalui belajar bersama.

Namun kenyataan yang ada saat ini pembelajaran masih didominasi oleh guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPA menjadi kurang menarik dan membosankan bagi siswa, sehingga berdampak pada nilai yang diperoleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan kreatifitas guru dalam menggunakan beberapa model pembelajaran secara bervariasi.

Diantara model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas pembelajaran adalah model *Word Square*. Menurut Mujiman (2007), "Model pembelajaran *Word Square* merupakan

pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Hal ini dapat diidentifikasi melalui pengelompokkan metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran". Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *Word Square* di Kelas V SDN 14 Kinali Kabupataen Pasaman Barat".

Dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil pembelajaran karena model pembelajaran ini melatih siswa disiplin, teliti, kritis dan merangsang berpikir efektif.

b. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pemecahan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *Word Square* di kelas V SDN 14 Kinali Pasaman Barat.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA di SD agar siswa memiliki keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa atas alam ciptaan-Nya dan memiliki kemampuan untuk mengolah dan memanfaatkan alam untuk kemajuan umat manusia.

d. Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah perubahan perilaku dan ketrampilan peserta didik, setelah peserta didik memperoleh pengalaman belajar baik proses pembelajaran di sekolah maupun luar sekolah.

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs (dalam Suprihatiningrum, 2013:37) merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*leaner's performence*).

e. Model Pembelajaran *Word Square*

Menurut Urdang (1968), "*Word Square is a set of words such that when arranged one beneath another in the form of a square the read a like horizontall*". *Word Square* adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun. *Word Square* terdiri dari 2 (dua) kata *Word* dan *Square*. *Word* adalah kata sedangkan *Square* adalah lapangan persegi. *Word Square* adalah lapangan kata, jadi *Word Square* adalah salah satu model pembelajaran melalui sebuah permainan "belajar sambil bermain" yang ditekankan adalah belajarnya.

Model Pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam

mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka Teki Silang (TTS) tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar sebagai pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tergantung bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan yang terpilih, yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan angka atau huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

f. Langkah-langkah Model *Word Square*

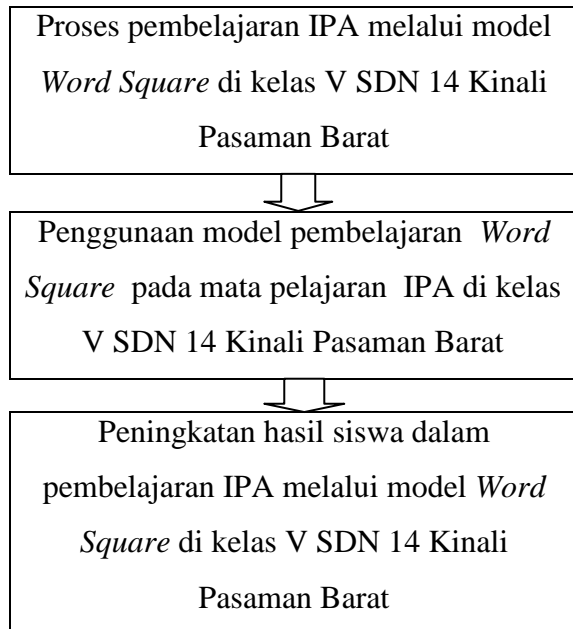
Langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* menurut Uno dan Muhamad (2011:130) adalah:

- a. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru membagikan lembaran kegiatan (LKS *Word Square*) sesuai materi.
- c. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal.
- d. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

g. Kerangka Konseptual

Hasil yang diperoleh siswa akan lebih baik apabila didukung oleh suatu model pembelajaran yang tepat.

Secara ringkas, kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dalam bagan berikut:



Bagan 1: Kerangka Konseptual

B. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*, yang pelaksanaannya dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap-tahap pelaksanaan PTK meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang dirangkai dalam satu siklus kegiatan.

b. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Arikunto, dkk., (2010:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu: perenc

pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas maka terlebih dahulu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Mempersiapkan alat-alat bantu pengajaran dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Word Square*.
- c. Merancang langkah-langkah model pembelajaran *Word Square*.
- d. Menyiapkan LKS, yang mencakup pokok-pokok materi pembelajaran. Di samping *Word Square*, penyampaian materi pelajaran juga dikombinasikan dengan beberapa metode lainnya seperti demonstrasi, ceramah dan tanya jawab.

- e. Membuat lembar observasi untuk memberikan penilaian terhadap proses belajar mengajar di kelas yaitu observasi hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai dengan menggunakan model *Word Square*, yang merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Karena model *Word Square* merupakan model pembelajaran yang

memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.

- b. Guru membagikan lembaran kegiatan (LKS *Word Square*) sesuai materi.
- c. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal.
- d. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

3. Pengamatan atau Observasi

Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah tindakan perilaku yang dimunculkan siswa pada setiap pembelajaran dan pengaruhnya pada pembelajaran tersebut. Dalam melakukan pengamatan/observasi peneliti dibantu oleh 2 orang *observer* (teman sejawat).

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan renungan (refleksi) dari hasil pengamatan yang didapat untuk kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjut atau tidak. Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus, bertujuan untuk melihat tingkat ketercapaian indikator keberhasilan.

Hasil analisis kegiatan yang dilakukan dalam tahap I akan dipergunakan sebagai acuan untuk

melaksanakan siklus II. Jika belum mencapai nilai yang diharapkan maka diadakan siklus III dan mempedomani refleksi pada siklus II dan seterusnya.

c. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil penilaian pada setiap tindakan perbaikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Word Square* di kelas V SDN 14 Kinali.

Data tersebut tentang:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa yang meliputi interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, dalam pembelajaran IPA melalui Model *Word Square*.
- b. Evaluasi pembelajaran IPA melalui model *Word Square*.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari proses pembelajaran IPA di kelas V SDN 14 Kinali yang meliputi perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Data diperoleh dari objek yang diteliti yaitu siswa kelas V SDN 14 Kinali, dengan jumlah 19 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

d. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah apabila ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ dan

nilai rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 70 .

e. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data-data tersebut adalah:

1. Observasi adalah mengobservasi penilaian kegiatan belajar siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Tes adalah melaksanakan tes hasil belajar yang dilakukan pada saat ujian akhir siklus.
3. Catatan lapangan adalah mencatat kejadian yang didapati selama penelitian dilaksanakan.
4. Dokumentasi adalah diambil oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap pembelajaran.

f. Teknik Analisis Data

Teknik persentase juga digunakan untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dengan rumus oleh Desfitri, dkk. (2008:43).

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Ketuntasan belajar klasikal

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70
 N = Jumlah seluruh siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2002:67) yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa
 n = Jumlah seluruh siswa

Hasil belajar dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dan ketuntasan klasikal mencapai $\geq 75\%$.

C. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 1: Presentase Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase Kegiatan Pembelajaran	Kategori
I	69,5%	Cukup
II	86,6%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 disimpulkan bahwa persentase proses kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 69,5% dan siklus II adalah 86,6%, dengan demikian persentase peningkatan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan 17,1%. Dengan meningkatnya proses kegiatan pembelajaran yang terlihat pada tabel di atas maka penggunaan model pembelajaran *Word Square* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran di Sekolah Dasar (SD).

b. Observasi Kegiatan Siswa

Data mengenai kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat dari pembelajaran Siklus I dan II pada tabel berikut ini.

Tabel 2: Persentase Proses Kegiatan Siswa Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus I	Siklus II	Ket
	Persentase	Persentase	
1	74%	81%	Terjadi peningkatan
2	78%	82%	
Jumlah Siswa	19	19	

Berdasarkan tabel 2 persentase kegiatan siswa pada siklus I mencapai 76% pada siklus II mencapai 81,5%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan 5,5% dan menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran sesuai yang ditargetkan peneliti 75%. Hal ini

berarti telah mencapai indikator keberhasilan.

c. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3: Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan II

Siklus I		Siklus II	
Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
69,7	63,2%	82,6	89,5%

Berdasarkan tabel 3 hasil belajar siswa dalam 2 siklus terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,7 sedangkan pada siklus II mencapai 82,6 dan ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 63,2% sedangkan pada siklus II 89,5%. Jika dibandingkan hasil pembelajaran pada siklus I dan II maka menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat baik dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena hasil belajar pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yaitu nilai hasil belajar mencapai $KKM \geq 70$ dan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V

SDN 14 Kinali meningkat melalui model pembelajaran *Word Square*.

Berdasarkan hasil belajar tersebut di atas maka penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* di Kelas V SD 14 Negeri Kinali dapat diakhiri.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 14 Kinali Pasaman Barat.

Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan minimal dari siklus I 63,2% dengan rata-rata 69,7 menjadi 89,5% dengan rata-rata 82,6 pada siklus II.

Dengan demikian model pembelajaran *Word Square* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran di SD, sebagai model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Saran

Untuk memotivasi dan melatih siswa berpikir kritis, telitidan menyenangkan , maka dalam pelaksanaan

pembelajaran disarankan menggunakan model *Word Square* untuk memperkaya model pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk., 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Desfitri, Rita. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII 2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Eggen, Paul dan Kauchak, Don. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Istiani. 2011 "Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran *Word Square* Kelas IV SDN Karangrejo 05. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang. <http://library.um.ac.id>.
- Rahim, Farida. dkk., 2012. *Bahan Ajar Bidang Studi untuk Guru Kelas Sekolah Dasar*, Padang: UNP Padang.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Safrizal, Rino. 2010. "LKS *Word Square*". Tersedia di [http//LKS *Word Square*. html](http://LKS Word Square.html). Diunduh tanggal 28 Juli 2013.

Uno, Hamzah B. dan Nurdin, Muhamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijana, Eka. 2011. "Penerapan Model Pembelajaran *Work Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika (Penelitian Tindakan Kelas Siswa VIII-C SMP Al Falah K 53 Wangi Depok)". *Skripsi*. Cebeo. Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

[www.ras.eko.com/2011/05/Model Pembelajaran *Word Square*. html](http://www.ras.eko.com/2011/05/Model Pembelajaran Word Square.html). Diakses tanggal 28 Juli 2013.